

## KUALIFIKASI PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH PAUD TERHADAP MANAJEMEN PAUD

Alucyana<sup>1</sup>, Nur Idayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas Islam Riau

[alucyana@fis.uir.ac.id](mailto:alucyana@fis.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [nuridayu@student.uir.ac.id](mailto:nuridayu@student.uir.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** The purpose of this study was to determine whether there is an effect of the principal's educational qualifications on PAUD management in Rupert District, Bengkalis Regency. The subjects in this study were all school principals in Rupert District, Bengkalis Regency, totaling 33 people. The data collection technique used was a questionnaire containing self-identity reports and PAUD management scale. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis and simple regression. The results of this study indicate that many school principals are senior high school (SMA) as much as 57.6 percent, generally the age range is between 32-36 years. Based on the results of regression analysis, it shows  $R = 0.005$ ,  $p > 0.05$ , this means that there is no effect of educational qualification with PAUD management in kec. Rupert, district. Bengkalis. The results of this study concluded that the principal's education did not affect the implementation of PAUD management.

**Keywords:** *Educational qualifications, Principal, Early Childhood Education Management*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kualifikasi pendidikan kepala sekolah terhadap manajemen PAUD di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah yang ada di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang berisikan laporan identitas diri dan skala manajemen PAUD. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan kepala sekolah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 57.6 persen, pada umumnya rentang usia antara 32-36 tahun. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan  $R = 0.005$ ,  $p > 0.05$ , ini bermakna tidak ada pengaruh kualifikasi pendidikan dengan manajemen PAUD di kec. Rupert, kab. Bengkalis. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa pendidikan kepala sekolah tidak mempengaruhi dijalankannya manajemen PAUD.

**Kata Kunci:** *Kualifikasi pendidikan, Kepala sekolah, Manajemen PAUD*

## **PENDAHULUAN**

James A.F. Stoner dan Charles Wankel (Siswanto dalam Faisal, 2012) manajemen adalah suatu pencapaian organisasi yang didalamnya diperlukan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian anggota, serta penggunaan sumber daya. Kata “*Management*” merupakan bahasa Inggris yang artinya adalah pengelolaan. Dan “*to manage*” merupakan kata kerja yang artinya mengelola, mengurus, mengatur, melaksanakan, dan memperlakukan (Wiyani, 2015). Suatu organisasi diperlukan seseorang yang mempunyai kemampuan profesional atau manajer di bidangnya untuk dapat mewujudkan pengelolaan yang baik dan berkualitas, dimana dalam penilaian kualitas suatu pengelolaan sekolah akan tergantung pada seorang manajer, maka dari itu seorang manajer memiliki tanggungjawab didalam pengelolaan sekolah yang berlaku didalam dunia pendidikan (Siswanto, 2005 dalam Faisal, 2012).

Keberhasilan seorang kepala

sekolah akan dilihat dari kemampuan melaksanakan fungsi serta perannya dalam pengelolaan sekolah sebagai seorang kepala sekolah (Wahyudi, 2009). Sesuai dengan Permen Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007). Pada hakikatnya, dalam upaya memberikan pengaruh kepada seseorang atau sekelompok orang pada suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dapat menggerakkan para staff, pendidik, peserta didik, wali peserta didik, serta *stakeholders* lainnya (Wiyani, 2015). Untuk dapat menggerakkan para staff, pendidik, peserta didik, wali peserta didik serta *stakeholders* secara optimal, maka diperlukan potret ideal untuk menjadi seorang kepala sekolah yang profesional, diantaranya memiliki kualifikasi akademik minimal Diploma Empat atau Strata Satu pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini atau Psikologi. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Selanjutnya, memiliki pengalaman sebagai pendidik PAUD minimal selama 3 tahun, memiliki kompetensi

kepribadian berupa kepribadian yang stabil, memiliki jiwa kewirausahaan, memiliki kemampuan dalam melakukan supervisi dan manajerial, serta memiliki jiwa sosial (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

Menjadi seorang kepala sekolah harus mempunyai ketrampilan manajerial yang baik dalam pengelolaan sekolah. Ketrampilan manajerial kepala sekolah yang masih rendah dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sekolah itu sendiri, baik dalam hal pembelajaran, perkembangan kinerja guru serta staff yang bertugas di sekolah, serta pelaksanaan program-program yang sudah direncanakan namun tidak berjalan semestinya. Kemajuan serta perkembangan sekolah sangat dipengaruhi oleh pemimpin sekolah itu sendiri. Diakui ataupun tidak, rendahnya kompetensi manajerial pemimpin sekolah, termasuk kepala PAUD menjadi penyebab utama yang menjadikan mutu PAUD rendah. Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan dan penguatan

kompetensi manajerial kepala PAUD, sebagai bekal bagi kepala PAUD dalam menata manajemen PAUD, selain meningkatkan mutu kualitas kepala PAUD terhadap manajemen, perlu juga adanya latar belakang pendidikan (Wiyani, 2015). Selain itu, sebagian besar kepala sekolah yang ada memiliki kelemahan di dalam kemampuan supervisi dan manajerial, yang menyebabkan banyaknya rekrutmen seorang kepala sekolah tidak melandasi kemampuan melainkan faktor ekonomi dan faktor politik. Tidak hanya itu, minimnya hubungan sekolah dan masyarakat sehingga banyaknya partisipasi masyarakat yang menilai kompetensi kepala sekolah dalam menata manajerial sekolah dan menghubungkan kualifikasi pendidikan kepala sekolah, sehingga mengakibatkan konflik yang berpengaruh terhadap kualitas mutu manajemen sekolah (Karwati, dalam Efendi, 2015). Rendahnya kedisiplinan dan motivasi kerja seorang kepala sekolah, kurangnya ketrampilan dalam kepemimpinan,

komunikasi, membina hubungan insani, memotivasi, menganalisis masalah serta memecahkannya sehingga menyebabkan kepala sekolah bingung dalam mengevaluasi suatu kondisi yang terjadi di sekolah. Dan sebagian kepala sekolah tidak melakukan tindakan indentifikasi terhadap fakta, data, dan informasi yang memadai namun bertindak berdasarkan kehendak sendiri (Suyono, 2011).

Maka dari itu perlu adanya fungsi dan prinsip dalam manajemen pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas mutu sekolah. Dan fungsi dari manajemen pendidikan TK/PAUD itu meliputi fungsi memimpin, fungsi perencanaan, fungsi pengorganisian, dan fungsi pengawasan. Sedangkan prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan TK/PAUD meliputi kepemimpinan, komitmen, profesionalitas, koordinasi (kesatuan kerja) (Siswanto, 2005). Agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka terlebih dahulu kepala sekolah harus memahami prinsip-prinsip dan fungsi manajemen pendidikan agar dalam

pelaksanaannya tidak salah dalam melangkah.

Wawancara awal yang telah dilakukan peneliti di TK Tunas Harapan, peneliti menemukan motivasi belajar anak-anak di kecamatan Rupa, kab Bengkalis yang masih rendah, diketahui bahwa kecamatan Rupa, kabupaten Bengkalis sangat sulit diakses oleh informasi, hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik (Farradinna & Anugrah, 2019). Namun demikian, diketahui pula penyebabnya adalah manajemen PAUD di daerah tersebut yang semakin rendah, beberapa masalah manajemen sekolah yang terkait dengan kualifikasi pendidikan di TK Tunas Harapan diantaranya yaitu banyaknya kepala sekolah yang hanya memfotokopi dokumen dan menggantikan nama sekolahnya saja, selain itu banyaknya data-data sekolah yang dirubah dikarenakan banyaknya kepala sekolah yang tidak mengetahui bagaimana cara penyusunan dokumen termasuk dalam penyusunan kurikulum (Wawancara

Kepala Sekolah TK Tunas Harapan : 14 Agustus 2019). Selanjutnya dalam wawancara awal tersebut, kepala sekolah TK Tunas Harapan juga menyebutkan, banyaknya kepala sekolah yang mengalami kesulitan diantaranya tugas administrasi yang menjadi kewajiban dan beban seorang kepala sekolah, sehingga setiap pemeriksaan dalam pelaksanaan program sekolah berkurang. Selain itu, adanya perbedaan cara pandang, kebiasaan, kemauan dan ketrampilan sehingga mengakibatkan sulitnya dalam menyatukan visi dan misi demi tercapainya tujuan sekolah.

Tidak hanya itu, pada wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Asri, bahwa kualifikasi pendidikan sangat penting bagi guru maupun kepala sekolah itu sendiri. Dikarenakan banyaknya tanggung jawab yang harus diembankan terutama seorang kepala sekolah. Sehingga ketika adanya tugas yang dilakukan seorang kepala sekolah, hanya bisa memberi perintah dan membayar upah kepada seorang ahli untuk melakukan pekerjaannya,

seperti membuat surat izin operasional dan mengisi Dapodik (Wawancara Kepala Sekolah PAUD ASRI: 14 Januari 2020). Pada observasi awal, peneliti juga menemukan yang menjadi masalah manajemen sekolah terkait dengan kualifikasi pendidikan. Diantaranya adalah, terlihat kurangnya wawasan dalam memberikan contoh dalam variasi metode pembelajaran sehingga yang bisa dilakukan adalah mengandalkan pengalaman kerja dan kemampuan mengurus anak di rumah. Selanjutnya banyaknya kepala sekolah yang tidak pernah melakukan serangkaian kegiatan supervisi sekolah yang seharusnya dilaksanakan dua kali (di awal dan di akhir semester). Fakta ini terungkap saat penulis mewawancarai kepala sekolah TK Kasih Ibu yang ada di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis yang tidak mengetahui apa itu supervisi.

Hasil observasi di atas sejalan dengan penelitian Kusumawatu (2016) dimana kepala sekolah tidak mengetahui apa itu supervisi akademik, dikarenakan kepala

sekolah belum mempelajari tentang supervisi akademik serta fungsi dan prinsip seorang kepala sekolah saat kuliah Strata Satu non kependidikan. Selain itu, pengangkatan kepala sekolah yang tidak sesuai dengan standar kompetensi kepala sekolah, dimana pengelola tidak menemukan seseorang yang mampu menjadi kepala sekolah. Selanjutnya, pada uji kompetensi kepala sekolah, dari lima kompetensi yang diujikan didapatkan hasil bahwa Kepala Sekolah di Indonesia sebagian besar memiliki kelemahan dalam bidang manajerial dan supervisi, hal ini disebabkan karena perekrutan yang dilakukan didasari oleh faktor politik dan bukan karena kemampuan kompetensinya. Lima kompetensi yang diujikan oleh Ditjen PMPTK pada tahun 2008 adalah kompetensi manajerial, kewirausahaan, kepribadian, sosial serta supervisi (Kompas, 2008).

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kemendikbud Supriano (2019) juga mengatakan bahwa syarat untuk menjadi seorang kepala sekolah harus

memiliki STTPP. Namun, berdasarkan data yang ada, dari total 311.933 kepala sekolah yang berada di seluruh wilayah Indonesia baru 47.233 kepala sekolah yang memiliki STTPP (Surat Tanda Tamat Pendidikan Dan Pelatihan). Kemudian Kepala LPPKS (Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah) Nunuk Suryani menambahkan bahwa, sertifikasi kepala sekolah merupakan syarat yang paling utama, akan tetapi, rata-rata yang menjadi kepala sekolah merupakan guru yang mendapatkan tugas. Artinya mereka belum memiliki kompetensi yang seharusnya dimiliki seorang kepala sekolah (Media Indonesia, 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kualifikasi pendidikan kepala sekolah PAUD terhadap manajemen PAUD yang berada di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang

berdasarkan pemikiran absolut dan berfungsi untuk mengamati komunitas atau sampel yang terbatas. Dalam pengutipan sampel biasanya dilaksanakan secara random dan dalam pengambilan data memerlukan perlengkapan penelitian, penyelidikan data yang bersifat kuantitatif dengan adanya maksud mengevaluasi spekulasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini di dilaksanakan Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Dan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu bulan Maret dan April tahun 2020. Subjek yang dijadikan sebagai sumber informasi mengenai permasalahan yang diamati adalah kepala sekolah yang berada di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dengan total keseluruhan 33 kepala sekolah.

Adapun objek pada penelitian yang dilakukan yaitu pengaruh kualifikasi pendidikan kepala sekolah terhadap manajemen PAUD di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan saat pengambilan data berbentuk angket / kuisioner dan dokumentasi. Pengajuan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan oleh penyelidik terhadap responden merupakan teknik pengumpulan data yang berupa angket (Sugiyono, 2018). Pernyataan ini digunakan untuk mendapatkan hasil dari beberapa variabel, yaitu kualifikasi pendidikan kepala sekolah dan manajemen PAUD. Adapun uraian kriteria instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.  
Kriteria Instrumen Penilaian Kualifikasi Pendidikan Kepala Sekolah

Variabel	Indikator
Kualifikasi Pendidikan Kepala Sekolah	1. Jenjang pendidikan a. SMA b. S1 Pendidikan c. S1 Nonkependidikan 2. Usia 3. Masa kerja

- 
4. Masa kerja menjabat kepala sekolah
  5. Pangkat/golongan
- 

Tabel 2.  
 Kriteria Instrumen Penilaian Manajemen PAUD

	Indikator	Butir pertanyaan
<b>Manajemen PAUD</b>	Kemampuan Perencanaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
	Kemampuan pengorganisasian	16,17,18,19,20,21,22,23
	Kemampuan evaluasi	24,25,26,27
	Kemampuan kepemimpinan	28,29,30,31,32,33

Kisi-kisi instrumen pengkajian ini menggunakan angket penelitian yang telah dilakukan oleh Faisal (2012). Dalam penelitian ini, hasil dari pengujian reliabilitas pada instrumen penilaian adalah 0,926. Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16 program *reliability analysis*. Sesuai dengan hasil pengujian reliabilitas pada instrument di atas maka angket ini dapat digunakan peneliti selanjutnya karena sudah reliabel. Selain penggunaan angket peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, dimana metode ini bertujuan untuk menemukan serta menelaah data-data yang digunakan sebagai sumber data. Dokumentasi

dapat berupa dokumen, gambar, audio, dan audio visual. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Teknik Pengolahan data merupakan salahsatu rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Tahapan pengumpulan data terdiri dari *editing, coding, processing, dan cleaning*. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan ujia validitas dan reabilitas. Hasil dari uji reabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.  
Reliabilitas skala Manajemen PAUD

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah item
.941	33

Selanjutnya di lakukan uji asumsi dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Pada uji normalitas Uji normalitas untuk memahami apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data adalah ketentuan hakikat yang mesti di ekstensif selama penyelidikan parametrik. Sehingga yang terpenting yaitu data berdistribusi normal, bahwa data tertera bisa dii anggap menggantikan komunitas. Tes Normalitas melalui teknis *kolmogorov-smirnov* yang berarti jumlah signifikasi minimal dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji linearitas adalah Untuk melihat suatu linearitas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dengan melakukan rumus F deviasi. Pengujian linearitas dilakukan satu-persatu pada setiap variabel bebas terhadap variabel

terikatnya, jika hubungan antar variable bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tidak linier, maka regresi tidak dapat diterapkan. Kaidah yang digunakan adalah jika di peroleh F deviasi dari linearitas dengan  $P > 0,05$  maka hubungannya linier.

Dapat disimpulkan bahwa uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis merupakan data yang berbentuk regresi linier atau tidak. Jika hipotesis linier diterima hingga tingkat keyakinan tertentu, maka regresi itu bentuknya linier tidak diragukan lagi, namun apabila ternyata ditolak, maka regresi linier tidak cocok untuk digunakan.

## HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi, yang mana akan mencari korelasi antara kualifikasi pendidikan kepala sekolah terhadap manajemen PAUD di Kecamatan Rupert

Kabupaten Bengkalis. Variabel dalam penelitian ini adalah kualifikasi pendidikan kepala sekolah dan manajemen PAUD. Kualifikasi pendidikan kepala sekolah meliputi pendidikan terakhir, usia kepala sekolah, masa kerja, masa kerja menjabat kepala sekolah, pangkat atau golongan. Sedangkan manajemen PAUD meliputi kemampuan perencanaan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan kepemimpinan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, dimana terdapat 33 sekolah TK/PAUD/KB/RA dan seluruh kepala sekolah yang di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis dijadikan subjek pada

penelitian ini. Dari 33 sekolah terdapat 20 kepala sekolah KB dan 13 kepala sekolah TK.

Variabel kualifikasi pendidikan kepala sekolah diukur menggunakan angket yang dibagikan kepada 33 responden yang ada di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Penilaian dari kualifikasi pendidikan kepala sekolah ini meliputi pendidikan terakhir, usia kepala sekolah, masa kerja kepala sekolah dan masa kerja menjabat sebagai kepala sekolah. Dari analisis data yang diberikan kepada 33 responden, didapatkan hasil penelitian deskriptif yang terdapat pada penilaian kualifikasi pendidikan kepala sekolah adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.  
Demografi Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah

Kategori	Jumlah	Persentase
S1	11	33.3
DIII	1	3
DII	2	6.1
DI	0	0
SMA	19	57.6
Total	33	100

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa dari 33

kepala sekolah yang ada di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis terdapat

11 kepala sekolah (33,3%) memiliki pendidikan akhir S1, 1 kepala sekolah (3%) memiliki pendidikan akhir DIII, 2 kepala sekolah (6,1%) memiliki pendidikan akhir DII, dan 19 kepala sekolah (57,6%) memiliki pendidikan akhir SMA. Maka dapat disimpulkan bahwa kualifikasi pendidikan kepala sekolah di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis tidak sejalan dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah,

bahwa menjadi seorang kepala sekolah harus mempunyai kualifikasi akademik minimal Diploma Empat atau Strata Satu pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini atau Psikologi yang telah terakreditasi. Dari hasil penelitian terdapat 11 kepala sekolah yang mempunyai kualifikasi pendidikan Strata Satu, namun hanya 3 kepala sekolah yang benar-benar memiliki kualifikasi pendidikan di bidang studi pendidikan anak usia dini.

Tabel 5.  
Demografi Usia Kepala Sekolah

Kategori	Jumlah	Persentase
22-26	1	3
27-31	7	21.2
32-36	11	33.3
37-41	5	15.2
42-46	7	21.2
47-51	1	3
52-56	1	3
Total	33	100%

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa usia yang dimiliki kepala sekolah terdapat usia dari rentang 22-26 tahun (3%), 27-31 tahun (21.2%), 32-36 tahun (33.3%), 37-41 tahun (15.2%), 42-46 tahun (21.2%), 47-51 tahun (3%). 52-56 tahun (3%). Dan mayoritas usia kepala sekolah

yang ada dikecamatan rupa kabupaten bengkalis adalah berumur 31-36 tahun dengan persentase 11 kepala sekolah (33.3%). Dapat diketahui bersama, dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah bahwa waktu

pengangkatan kepala sekolah setinggi-tingginya berusia 56 tahun, sedangkan

yang termasuk dalam kategori hanya memiliki presentase 3.0%.

Tabel 5.  
Demografi Masa Kerja Kepala Sekolah

Kategori	Jumlah	Persentase
2-4	1	3
5-7	4	12.1
8-10	17	51.5
11-13	11	33.3
Total	33	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 1 kepala sekolah (3%) memiliki masa kerja 2-4 tahun, 4 kepala sekolah (12.1%) memiliki masa kerja 5-7 tahun, 17 kepala sekolah (51.5%) memiliki masa kerja 8-10 tahun, dan 11 kepala sekolah (33.3%)

memiliki masa kerja 11-13 tahun. Dari kategori tersebut hampir rata-rata kepala sekolah memiliki masa bekerja lebih dari 3 tahun dan kepala sekolah dapat memenuhi salah satu syarat sebagai seorang kepala sekolah TK/PAUD/KB/RA.

Tabel 5.  
Demografi Masa Menjabat sebagai Kepala Sekolah

Kategori	Jumlah	Persentase(%)
1-3	4	12.1 %
4-6	5	15.2 %
7-9	10	30.3 %
10-12	13	39.4 %
13-15	1	3 %
Total	33	100 %

Pada hasil penelitian terdapat 4 kepala sekolah (12.1%) memiliki masa kerja sebagai kepala sekolah selama 1-3 tahun, 5 kepala sekolah (15.2%) memiliki masa kerja sebagai kepala sekolah selama 4-6 tahun, 10 kepala

sekolah (30.3%) memiliki masa kerja sebagai kepala sekolah selama 7-9 tahun, 13 kepala sekolah (39.4%) memiliki masa kerja sebagai kepala sekolah selama 10-12 tahun, 1 kepala sekolah (3%) memiliki masa kerja

kepala sekolah selama 13-15 tahun. Dan dapat dilihat, mayoritas kepala sekolah sudah memiliki pengalaman kerja sebagai kepala sekolah selama 10-12 tahun dengan persentase 13 kepala sekolah (39.4%). Pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah bahwa kepala sekolah harus memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA. Dari hasil penelitian deskriptif dapat dilihat bahwa hampir rata-rata kepala sekolah memiliki pengalaman kerja lebih dari 3 tahun. Berdasarkan hasil penelitian ini pula, dapat diketahui tidak ada satu pun kepala sekolah yang memiliki pangkat/golongan serendahrendahnya III/C bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang, dan ini tidak sejalan dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah bahwa kepala sekolah harus Memiliki pangkat serendahrendahnya III/c bagi pegawai negeri

sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

#### *Hubungan antara kualifikasi pendidikan dengan Manajemen PAUD*

Variabel manajemen PAUD ini diukur menggunakan angket yang dibagikan kepada 33 responden yang ada di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dengan empat alternatif jawaban. Penilaian dari variabel manajemen PAUD ini meliputi kemampuan perencanaan, kemampuan organisasi, kemampuan evaluasi, dan kemampuan kepemimpinan. Hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada 33 responden menunjukkan bahwa manajemen PAUD (Y) diperoleh skor tertinggi sebesar 129 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 33) = 132$  dan skor terendah sebesar 45 dari skor terendah yang mungkin dicapai  $(1 \times 33) = 33$ . Dari skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 diperoleh

nilai Max sebesar 129, Min sebesar 45,  
 Mean sebesar 96,33 dan Standar

Deviasi sebesar 17,828.

Tabel 6.  
 Kriteria Skor Empiris Dan Skor Hipotetik

Variabel	Skor Empiris				Skor Hipotetik		
	Max	Min	Mean	Std. Deviasi	Max	Min	Mean
Manajemen PAUD	129	45	96,33	17,828	129	45	96,33

Tinggi	$X > M + 1.SD$	$X > 114,23$	7 item
Sedang	$M - 1.SD < X < +1.SD$	$78,43 < X < 114,23$	21 item
Rendah	$X < M - 1.SD$	$X < 78,43$	5 item

Keterangan:

X = Skor responden  
 SD = Standar Deviasi  
 M = Mean

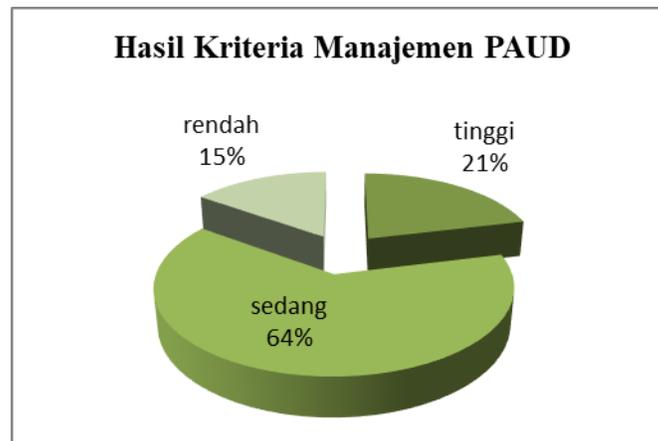


Diagram 5. Kriteria manajemen PAUD

Dari hasil data diatas, diketahui bahwa dari 33 item yang diujikan oleh peneliti, 7 item (21%) yang ada di dalam manajemen PAUD

dikategorikan tinggi, 21 item (64%) dikategorikan sedang, dan 5 item (15%) dikategorikan rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa,

kecendrungan variabel manajemen PAUD di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis berada di kategori sedang yaitu sebanyak 22 item (67%) dari jumlah item yang berjumlah 33 item.

#### *Pengujian Prasyarat Analisis*

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, untuk menguji normalitas data dapat diujikan melalui uji *kolmogorov-smirnov*, distribusi skala ini dinyatakan normal. Berdasarkan data yang telah di olah menggunakan program SPSS versi 16 hasil uji normalitas diperoleh kualifikasi pendidikan kepala sekolah (variabel X) dan manajemen PAUD (variabel Y) taraf signifikan adalah 0,999 dan taraf nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,374. Data dianggap normal ketika taraf signifikannya mencapai angka minimal 0,05. Dengan demikian data dari kedua angket tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

##### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Berdasarkan garis regresi yang telah di buat, selanjutnya di uji keberartian koefisien garis regresi serta linearitasnya. Hasil uji linearitas diperoleh nilai F 0,485 dengan signifikansi 0,869, untuk menentukan apakah model regresi linear atau tidak, digunakan taraf signifikan F >0,05, yang berarti bila nilai F 0,485 lebih > dari 0,05 model regresi yang digunakan adalah linear. Dari hasil analisis di atas signifikan 0,485 lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan, maka model regresi yang digunakan adalah linear.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif diketahui bahwa dari 33 kepala sekolah yang ada di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis terdapat 11 kepala sekolah (33,3%) memiliki pendidikan akhir S1, 1 kepala sekolah (3,0%) memiliki pendidikan akhir DIII, 2 kepala sekolah (6,1%) memiliki pendidikan akhir DII, dan 19 kepala

sekolah (57,6%) memiliki pendidikan akhir SMA. Dengan ini disimpulkan bahwa hanya 33.3% kepala sekolah yang ada di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis memiliki kualifikasi pendidikan. Maka penulis berharap kepada kepala sekolah yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan, agar dapat melanjutkan pendidikannya dibidang Pendidikan Anak Usia Dini, agar kepala sekolah dapat memahami serta menciptakan sekolah yang lebih bermutu.

#### **DISKUSI**

Perlu diketahui kualifikasi pendidikan merupakan tolak ukur bagi kepala sekolah. Maka syarat menjadi seorang kepala sekolah adalah harus mempunyai kualifikasi pendidikan minimal Diploma Empat atau Strata Satu dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini atau Psikologi. Namun dari data penelitian hanya 3 kepala sekolah yang benarbenar memiliki kualifikasi pendidikan di bidang studi pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan studi terdahulu sejalan dengan hasil penelitian ini

menjelaskan bahwa penyebab supervisi kepala sekolah belum dilakukan pada manajemn PAUD di Kecamatan Rupert, kabupaten Bengkalis adalah pengetahuan kepala sekolah mengenai monitoring akademik yang masih lemah (Kusumawati, 2016). Sejalan dengan C.V. Good Lahmud Banzi, (2009 dalam Sariyorini, 2018) bahwa “guru yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah disetiap proses pembelajaran. Sedangkan bagi guru yang memiliki kualifikasi pendidikan keguruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah”. Ini sama halnya menjadi kepala sekolah, dikarenakan kualifikasi pendidikan dapat menentukan pola pikir dan wawasan, serta kepribadian seseorang.

Selain kualifikasi pendidikan, waktu pengangkatan kepala sekolah merupakan salah satu indikator penilaian. Dapat diketahui bersama, waktu pengangkatan kepala sekolah adalah setinggi-tingginya berusia 56 tahun, sedangkan yang termasuk

dalam kategori hanya 1 orang kepala sekolah (3.0%) dengan rentang usia 52-56 tahun. Sedangkan usia mayoritas kepala sekolah di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis adalah 11 kepala sekolah (33.3%) dengan rentang usia 32-36 tahun.

Selain itu, pengalaman kerja juga termasuk dalam indikator penilaian, pada hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa satu kepala sekolah (3%) memiliki masa kerja 2-4 tahun, empat kepala sekolah (12.1%) memiliki masa kerja 5-7 tahun, 17 kepala sekolah (51.5%) memiliki masa kerja 8-10 tahun, dan 11 kepala sekolah (33.3%) memiliki masa kerja 11-13 tahun. Dari kategori tersebut hampir rata-rata kepala sekolah memiliki masa bekerja lebih dari 3 tahun dan kepala sekolah dapat memenuhi salah satu syarat sebagai seorang kepala sekolah TK/PAUD/KB/RA.

Hasil tinjauan untuk masa menjabat kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya tiga tahun. Dimana pengalaman yang

dimiliki akan membawa manfaat yang baik bagi kepala sekolah, dikarenakan dalam ketrampilan memecahkan persoalan akan didapatkan oleh seorang kepala sekolah yang menempuh pendidikan formal, namun kebanyakan didasarkan dari pengalaman kerja yang dilalui. Menurut Ngalim Purwanto (2003 dalam Ghazali, 2012) seseorang yang sering mengalami suatu hal akan semakin bertambah pengetahuan bahkan akan lebih menguasai hal-hal tersebut, dimana pengalaman yang didapatkan sebelumnya akan mencoba mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Pada hasil penelitian terdapat 4 kepala sekolah (12.1%) memiliki masa kerja menjabat sebagai kepala sekolah selama 1-3 tahun, 5 kepala sekolah (15.2%) memiliki masa kerja sebagai kepala sekolah selama 4-6 tahun, 10 kepala sekolah (30.3%) memiliki masa kerja sebagai kepala sekolah selama 7-9 tahun, 13 kepala sekolah (39.4%) memiliki masa kerja sebagai kepala sekolah selama 10-12 tahun, 1 kepala sekolah (3.0%) memiliki masa kerja sebagai kepala

sekolah selama 13-15 tahun. Dan dapat dilihat, mayoritas kepala sekolah sudah memiliki masa kerja sebagai kepala sekolah (39.4%) selama 10-12 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan manajemen PAUD kepala sekolah di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, yang mencakup kemampuan perencanaan, kemampuan pengorganisasian, kemampuan evaluasi, dan kemampuan kepemimpinan, terdapat satu faktor yang dapat terbentuk dari 4 variabel yang di analisis, yaitu dalam kemampuan perencanaan. Dimana syarat untuk menjadi sebuah faktor, nilai *Eigenvalue* harus  $\geq 1$ . Nilai *Eigenvalues Component* sebesar 3,097 atau  $\geq 1$  maka faktor 1 mampu menjelaskan 77,421% variasi. Dari nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk. Maka dari hasil data penelitian, terlihat pada kemampuan perencanaan sebesar 0,850, kemampuan pengorganisasian sebesar 0.878, kemampuan evaluasi sebesar 0,887, dan kemampuan

kepemimpinan sebesar 0,904.

Berdasarkan 4 indikator dari kemampuan manajemen PAUD terdapat 33 item yang diujikan oleh peneliti kepada 33 responden yang ada di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, di mana terdapat 7 item (21%) yang ada di dalam manajemen PAUD dikategorikan tinggi, 21 item (64%) dikategorikan sedang, dan 5 item (15%) dikategorikan rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel manajemen PAUD di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis berada di kategori sedang yaitu sebanyak 22 item (67%) dari jumlah item yang berjumlah 33.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisiensi arah regresi linier antar variabel kualifikasi pendidikan kepala sekolah dengan manajemen PAUD. Maka dapat disimpulkan, variabel X **tidak berpengaruh** terhadap variabel Y, dikarenakan taraf nilai signifikansi  $0,944 \geq$  dari 0.05. Dengan ini menyatakan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$

diterima, dengan kata lain kualifikasi pendidikan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap manajemen PAUD. Dimana besarnya nilai korelasi atau hubungan nilai Koefisiensi Determinasi (KD) *rsquare* yang mengandung pengertian bahwa pengaruh dari variabel bebas (kualifikasi pendidikan kepala sekolah) dengan variabel terikat (manajemen PAUD) Maka dapat dikatakan masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen PAUD.

#### **SARAN**

Saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian ini menjadi dasar ilmu pengetahuan di bidang pendidikan formal maupun nonformal, membantu dalam mencapai suatu lembaga pendidikan yang berkualitas, penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh kualifikasi pendidikan kepala sekolah terhadap manajemen PAUD, dimana masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi

manajemen PAUD.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriansyah, R. (2017). Analisis Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Pada Pilkada Serentak 2015. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Aprilia, D. (2018). Hubungan Kualifikasi Guru dengan Pemahaman Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Metro Utara. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung
- Aroododo, A., & Temesvari, N. A. (2017). Peran Manajer Dalam Evaluasi POAC Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di RSUD Tarakan Jakarta. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 5(1), 1-5.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta* edisi: 50.
- Dianti, M. S. (2018). Hubungan Kualifikasi Akademik Guru Dengan Manajemen Kesiswaan di RA/TK/PAUD Se-Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Sumatera Utara: UIN
- Efendi, K. A. (2015). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

- Faisal, A. A. (2012). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Gede Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Farradina, S., & Anugreah, S. (2019). Motivasi belajar pada siswa etnis Melayu dan Tionghoa. *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 13 (2), 108-116
- Fatimah, D. F., & Rohmah, N. (2016). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *Manageria. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Online)*, 1(2).
- Gazali, A. (2012). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Menagajar Terhadap Profesionalisme Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio – Video. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Kompas. Com. (2008). *Kepala Sekolah di Inonesia Tidak Kompeten*. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2008/08/11/1654270/Kepala.Sekolah.di.Indonesia.Tidak.Kompeten> (4 Februari 2020)
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD. *Jurnal Satya Widya*, 32 (1), 40-48.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Media Indonesia.com. (2019). *Kemendikbud Kuatkan Kompetensi Kepsek Swasta Melalui Diklat*. <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/276442-kemendikud-kuaTKan-kometensi-kepsek-swasta-melalui-diklat> (4 Februari 2020)
- Mulyasa. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Permendiknas No 16 Tahun 2007. Depdiknas. 2006.
- Permendiknas No.17 Tahun 2007, Kualifikasi Pendidikan
- Permendiknas No.13 Tahun 2007. Depdiknas. 2006.
- Permendiknas No.13 Tahun 2007, Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- PGRI, S. H. P. M. I. (2013). Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 1(3).
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama
- Siswanto. (2005). *Manajemen Tenaga*

- Kerja Indonesia Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugini, H. (2011). Hubungan Antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pola Manajemen Kesiswaan Ditaman Kanak-Kanak Sekecamatan Paguyangan. *Skripsi*. Semarang: UNS
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta
- Suhardirman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suyadi., & Maulidya, U. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyono. (2011). *Masalah-Masalah Dihadapi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Dalam Tugas Profesional*. <http://suyonomemo.blogspot.com/2011/08/masalah-masalah-yang-dihadapi-guru.html?m=1> (15 Oktober 2019)
- Utomo, S. (2010). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8(4), 1053-1061.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfa Beta
- Widiani, E. (2016). *Panduan Administrasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Bogor: Bukit Mas Mulia
- Wiyani, A. N. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.